



Materi

INTERNET DAN RUANG KELAS

Salam Tular Nalar, sebelum kita belajar tentang Internet dan ruang kelas, sebaiknya kita menyasikan video berikut yang sangat erat kaitannya dengan materi sesi ini. Peserta menyaksikan video Tular Nalar pertama berjudul “Media Sosial untuk Pembelajaran”. Video ini menceritakan dua orang sahabat bernama Ibob dan Mentari. Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sedang Mentari adalah sosok pemudi yang cerdas. Namun, sayang Mentari belum memahami cara mengakses informasi yang kredibel.

Walau pintar, Mentari ternyata tidak memiliki akun media sosial. Sebagai teman yang baik Ibob menolongnya dengan membelikan sebuah telepon genggam. Telepon genggam ini menjadi perangkat dasar untuk mengakses media sosial. Walaupun begitu, Mentari masih belum paham. Mentari yang sempat mengakses informasi soal mantannya membuat ia kecewa. Ibob pun menjadi bahan kekesalannya. Namun Mentari masih mengelola dirinya dengan baik dengan tidak berkomentar negatif. Sehingga Mentari pun menjadi pribadi yang tetap menjaga etika dalam bermedia sosial. Tetapi kenapa Ibob tidak ingin berteman dengan Mentari di media sosial ya?

Selengkapnya selamat menyaksikan video Tular Nalar berjudul “Media Sosial untuk Pembelajaran”. https://youtu.be/_KUe6TGAMzo

Materi Internet dan Ruang Kelas

Internet sangat bisa digunakan untuk belajar, apalagi saat ini memungkinkan sekali semua orang terhubung dengan internet. Data Think with Google dalam Year in Search 2020 Indonesia menyebutkan sepanjang tahun 2020 terjadi peningkatan 180% di mesin pencarian untuk kata “e-learning”, peningkatan 60% untuk pencarian kata “home schooling”, dan lonjakan 270% dalam penelusuran “google classroom”.

Sebelum gunakan internet untuk belajar, idealnya pengguna harus tahu apa saja situs atau aplikasi yang dapat membantu dalam pembelajaran. Kemudian, ketika ada informasi yang belum jelas sumbernya untuk belajar, perlu tanggap untuk lakukan periksa kebenarannya. Harapannya, pengguna menjadi pribadi yang tangguh dalam gunakan internet untuk pembelajaran. selanjutnya bisa berkolaborasi dengan orang lain untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Ada hal-hal penting yang harus diperhatikan ketika mengakses informasi lewat internet, yaitu:

- Cari sumber yang kredibel atau resmi sebagai sumber rujukan,

Misalnya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI untuk isu seputar pendidikan. Jangan gunakan media sosial atau pendapat seseorang yang bukan mewakili pihak berwenang.

- Pastikan informasinya mengandung fakta.

Hindari informasi yang mengandung misinformasi, disinformasi, dan ujaran kebencian. Misalnya kita dapat informasi pembagian pulsa atau paket kuota pendidikan gratis, jangan langsung dibagikan. Lalu bisa melakukan periksa faktanya dengan mengikuti langkah berikut:

1. Ketik di mesin pencarian Google, misalnya: "hoaks kuota gratis"
2. Lihat situs apa saja yang memuat hasil di mesin pencarian. Gunakan situs berita (anggota Dewan Pers), siaran pers dari kementerian, ataupun jurnal ilmiah penelitian sebagai rujukan informasi.
3. Jangan gunakan situs gratisan (contoh: blogspot atau wordpress) sebagai sumber rujukan informasi untuk periksa fakta. Mengapa? Karena siapa pun bisa membuat situs ini.
4. Bagikan hasil pencarian kita ke media sosial atau grup percakapan yang membagikan informasi hoaks tersebut.

Agar belajar makin asyik, berikut tips gunakan media digital sebagai sumber belajar:

- Pastikan *platform*-nya dapat dipercaya
- Pelajari pemanfaatan fitur dan konten yang cocok di media pembelajaran
- Tetap bijak dalam menyaring informasi

Di internet pengguna dapat gunakan beragam aplikasi atau situs untuk belajar. Berikut situs yang dapat dimanfaatkan:



- Aplikasi edukasi anak: Cerdas Matematika, Endless Alphabet, Monkey Preschool Lunchbox, dan sebagainya.
- Situs pembelajaran interaktif: Kahoot, Mentimeter, Quizizz, dan sebagainya.
- Situs belajar bahasa asing: Openculture.com, LearnALanguage.com, Duolingo.com, dan sebagainya.

Selain itu, Kementerian Kemendikbud RI juga memiliki situs pembelajaran secara daring yaitu Rumah Belajar. Situs ini dapat diakses baik oleh guru maupun siswa. Setiap orang dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Sebagai contoh, jika mau belajar geografi melalui *platform* digital, Kawan Tular Nalar dapat gunakan Google Map dan Google Earth. Perbedaannya adalah Google Map dapat mengenalkan suatu wilayah secara 2 dimensi, sedangkan Google Earth mengenalkan wilayah secara 3 dimensi. Kalau mau belajar lebih lanjut mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran, silakan kunjungi situs tularnalar.id.